

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini bisnis dibidang energi merupakan bisnis yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dalam membantu kebutuhan manusia setiap harinya. Pada tahun 2007 pemerintah bersama Pertamina mengalihkan fungsi minyak tanah dengan elpiji dengan berat isi 3 kg. Penyebab mengalihkan minyak tanah ke elpiji ini di akibatkan harga minyak tanah yang semakin mahal membuat masyarakat sulit untuk membelinya dan kelangkaan yang terjadi di berbagai daerah. Masalah ini membuat pemerintah memberikan kebijakan dengan cara menukar kompor minyak dengan tabung elpiji 3 kg beserta kompor gas secara gratis sehingga masyarakat dapat beralih tanpa di pungut biaya. Faktor ekonomis menjadi kelebihan elpiji 3 kg akan tetapi kebijakan konversi ini banyak menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat.

Pada negara seperti Indonesia pemberian subsidi dari pemerintah merupakan bantuan keuangan yang diberikan oleh pemerintah kepada rakyat agar harga dapat terjangkau. Elpiji 3 kg adalah salah satu barang yang diberikan subsidi harga oleh pemerintah. Tetapi di Indonesia banyak orang yang berpendapatan berkecukupan masih menggunakan barang subsidi. Hal ini menyebabkan kelangkaan di beberapa daerah yang memiliki kepadatan penduduk terutama di kota-kota besar seperti di Bandung.

Pada tahun 2013 pemerintah dan Pertamina mengeluarkan kebijakan bahwa elpiji 3 kg harus dijual belikan di regional masing-masing. Hal ini membuat agen harus menggantikan pangkalan mereka yang ada diluar regional. Seperti agen yang berada di Kota Bandung tidak dapat menjual elpiji 3 kg ke Kabupaten Bandung bahkan sebaliknya. Tahun 2013 juga menetapkan bahwa DO (Delivery Order) sudah ditetapkan oleh Pertamina sehingga setiap agen sudah ditetapkan memiliki quota dengan jumlah yang berbeda-beda oleh Pertamina. Hal ini membuat agen harus mencari pangkalan di daerahnya mereka masing-masing. Tetapi banyak masyarakat beranggapan bahwa usaha membuat pangkalan tidak menguntungkan sehingga agen sulit memasarkan elpiji yang mereka jual.

Pada tahun 2015 Kota Bandung yang memiliki jumlah penduduk yang padat berjumlah 2.378.627 orang. Hal ini membutuhkan pasokan bahan bakar elpiji yang besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jumlah kartu keluarga di Bandung sebanyak 741.245 anggota keluarga. Pada saat konversi minyak tanah ke LPG maka banyak agen minyak tanah mengubah usaha mereka dari agen minyak tanah menjadi agen elpiji 3 kg.

Tahun 2015 banyak masyarakat tertarik membuat pangkalan elpiji 3 kg karena bisnis ini cukup sederhana. Sehingga mulai banyak pangkalan menjual nama pangkalan dan jumlah quota yang mereka dapat dengan harga yang tinggi. Pada saat ini banyak masyarakat tertarik menjual elpiji 3 kg karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat kecil. Langkanya elpiji 3 kg membuat barang tersebut banyak dicari oleh masyarakat sehingga mengakibatkan diskriminasi harga yang sering terjadi di berbagai daerah. Membuat produk elpiji 3 kg sulit di

dapat di berbagai daerah tertentu. Pada pangkalan dengan jumlah quota yang besar tabung elpiji 3 kg isi akan habis dalam satu hari.

Penyaluran Elpiji 3 kg meliputi beberapa tempat seperti SPBE (Stasiun pengisian bahan bakar elpiji), distributor/agen, pangkalan dan tugas pangkalan adalah menjual kepada masyarakat secara eceran dan mengirim kepada warung-warung yang telah bekerja sama dengan pangkalan. Pada tahun 2017 jumlah distributor agen elpiji 3 kg di kota Bandung berjumlah 45 agen yang berada di kecamatan yang berbeda-beda di kota Bandung. Harga jual dari agen ke pangkalan dan dari pangkalan ke ecerana sebagai berikut.

Produk	Harga Agen	Pangkalan	Eceran
Elpiji 3 Kg	Rp 14.750	Rp 16.600	Rp 20.000
Bright Gas 5,5 Kg	Rp 57.500	Rp 60.000	Rp 65.000
Bright Gas 12 Kg	Rp 129.750	Rp 133.000	Rp 138.000

Bila mengolah pangkalan dengan baik maka pendapatan yang di dapat akan cukup besar dan dengan mengatur kelancaran penjualan maka pangkalan mendapat keuntungan. Maka dari itu pendapatan pangkalan usaha elpiji 3 kg di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Barang modal, banyak pengusaha masih memiliki hutang tabung kepada agen dan ada pula pangkalan yang masih meminjam tabung gas kepada agen hal ini menjadi keterbatasan pangkalan dalam meningkatkan usahanya. Tabung yang mereka miliki tidak sesuai dengan quota gas yang mereka dapat ada yang kurang dan ada yang lebih memiliki tabung.

Quota gas banyak pangkalan ingin menambah quota gas mereka karena, dengan jumlah yang sekarang sering kali banyak yang masih mencari tabung gas 3 kg isi banyak pangkalan yang ingin membeli alokasi gas pangkalan lain tetapi harga yang ditawarkan sangat tinggi untuk 1 tabungnya. Pengalaman kerja pemilik perusahaan seseorang yang telah lama berjualan di elpiji maka keahlian untuk mengatur penjualan akan semakin meningkat. pada penelitian yang dilakukan oleh Fernando pada tahun 2016. Modal menjadi salah satu variabel bebas seperti pembuatan gerobak atau kios-kios. Pada penelitian yang akan di lakukan oleh penulis barang modal menjadi variabel bebas karena dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha pangkalan elpiji 3 kg. Pengalaman kerja pemilik perusahaan juga menjadi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah pengecer menjadi salah satu variabel bebas dimana tugas pengecer menjadi salah satu saluran distribusi dalam menjual produk elpiji 3 kg. Quota gas yang berpengaruh terhadap pendapatan pangkalan elpiji 3 kg apa bila quota gas yang didapat banyak maka akan dapat berpengaruh terhadap pendapatan pangkalan elpiji 3 kg. Penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan regol Kota Bandung dimana daerah ini berada di dekat pusat kota dan perbatasan antara Bandung kota dan jalur menuju Kabupaten Bandung selatan. Karena elpiji 3 kg sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan banyak pula masyarakat yang tertarik untuk menjual elpiji 3 kg. Selain itu banyaknya alokasi gas yang diperjual belikan oleh para pangkalan, dan banyak masyarakat dan usaha kecil membutuhkan elpiji 3 kg untuk kebutuhan sehari-hari dan juga menggerakkan usaha bagi pengusaha mikro. Ini membuat penulis ingin mengetahui pendapatan pangkalan elpiji. Dengan

demikian hal tersebut menjadi latar belakang bagi penulis akan mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pangkalan Elpiji 3 Kg Di Kecamatan Regol Kota Bandung”**

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimana pengaruh barang modal, pengalaman kerja pemilik perusahaan, jumlah pengecer dan quota gas terhadap pendapatan pangkalan elpiji 3 kg secara parsial dan secara simultan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

Mengetahui pengaruh barang modal, pengalaman kerja pemilik perusahaan, jumlah pengecer, dan quota gas terhadap tingkat pendapatan pangkalan elpiji 3kg secara parsial dan secara simultan

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kepentingan akademis, mengembangkan ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi mikro dan sebagai, bahan referensi atau masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.
- b. Kepentingan praktis, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan pihak-pihak seperti Pertamina, agen, pangkalan dan pada bidang usaha-usaha lainnya
- c. Untuk penulis, untuk melengkapi program kuliah S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.